

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan dunia perbankan dewasa ini semakin pesat, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya bank pemerintah maupun swasta yang berdiri di Indonesia. Oleh karena itu, persaingan di dunia perbankan semakin ketat. Suatu bank dituntut untuk selalu memberikan pelayanan prima kepada nasabah agar para nasabah setia kepada bank tersebut, dan juga dengan hal tersebut dapat menarik hati konsumen lain agar dapat menjadi nasabah bagi bank. Hal lain yang harus dilakukan oleh suatu bank agar dapat bersaing dengan bank lain adalah dengan menghasilkan produk yang baik dan produk yang kompetitif. Dan juga bank harus selalu berupaya dalam mengembangkan bisnisnya agar tidak tertinggal dari para pesaingnya.

Dewasa ini kebutuhan masyarakat akan suatu bank semakin meningkat. Baik itu digunakan sebagai sarana transaksi berupa transfer. Selain dari itu masyarakat juga akan merasa lebih aman jika uang yang mereka miliki disimpan di suatu bank. Tujuan lainnya yaitu masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas bank untuk kegiatan bisnis dan bisa juga untuk sarana mengikuti program haji. Adapun fasilitas lainnya yaitu seperti sms banking, mobile banking, phone banking dan internet banking. (<http://comku.wordpress.com/2013/02/04/kebutuhan-masyarakat-pada-bank-di-indonesia/>)

Menurut Undang-Undang perbankan No.10 Tahun 1998, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Tahun 2012 mungkin dapat disebut sebagai tahun sukses bagi industri perbankan. Sejumlah bank terkemuka menunjukkan pertumbuhan laba yang cukup mengesankan, berkisar 20% sampai 30%. Sementara kredit bertumbuh di atas 20% dan dana pihak ketiga meningkat berkisar juga di atas 20%, bahkan untuk kelompok BPD mencapai hampir 30% pertumbuhannya. Di pasar modal pun, saham-saham emiten perbankan termasuk favorit buat para investor dalam dan luar negeri karena fundamentalnya yang kuat dan prospek yang cerah seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang masih di atas 6% di tahun-tahun ini. Bagaimanapun, ini dapat disebut sebagai prestasi karena telah berjalan di tengah kondisi ekonomi global yang sedang bergejolak. (http://vibizlearning.com/new/articles/142/perbankan_2013:_di_tengah_prospek_dan_kewaspadaan)

Untuk menghadapi tantangan ekonomi global di masa yang akan datang maka suatu perusahaan khususnya bank dituntut untuk secara terus menerus mengembangkan usahanya. Tetapi hal ini tidaklah mudah karena membutuhkan dana yang cukup besar. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh bank, yaitu yang pertama dengan menghimpun dana dari masyarakat, yang kedua melakukan pinjaman berupa hutang dan yang ketiga dengan cara mengeluarkan saham perusahaan di pasar modal.

Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perusahaan terbatas. Dengan dikeluarkannya saham, perusahaan mengharapkan dana yang lebih untuk digunakan dalam kegiatan bisnisnya. Saham paling banyak diminati oleh para investor, meskipun mempunyai tingkat risiko yang cukup tinggi. Kegiatan jual beli saham terdapat di bursa efek. Di Indonesia sendiri terdapat bursa efek yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI). Transaksi saham dilakukan oleh para investor dengan harapan mendapatkan dividen dan *capital gain*. Sebelum membeli saham suatu perusahaan, biasanya investor melihat dari kondisi perusahaan tersebut dan melihat kondisi perekonomian yang sedang terjadi sekarang ini.

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 9 sektor yaitu sektor pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang dan konsumsi, properti dan real estate, infrastruktur, utilitas dan transportasi, keuangan, perdagangan, jasa dan investasi. Disini penulis melakukan penelitian pada sektor keuangan.

Di sektor keuangan sendiri terdapat 5 sub sektor yaitu bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, asuransi dan lainnya. Penulis sendiri akan mengambil sub sektor bank. Dimana di Indonesia terdapat empat bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diantaranya Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia dan Bank Tabungan Negara, dan keempat bank tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji mengenai harga saham keempat bank BUMN. Sebelum membahas mengenai harga saham maka disini penulis akan memberikan gambaran besarnya aset yang dimiliki oleh bank BUMN tersebut. Berikut tabel yang menjelaskan mengenai perkembangan bank pemerintah berdasarkan aset yang dimilikinya:

Tabel 1.1

Perkembangan Bank Pemerintah Berdasarkan Aset

Perkembangan Bank Berdasarkan Aset					
Des-10		Des-11		Des-12	
Nama Bank	Total Aset	Nama Bank	Total Aset	Nama Bank	Total Aset
Bank Mandiri	449.774	Bank Mandiri	551.891	Bank Mandiri	635.618
Bank BRI	404.285	Bank BRI	469.889	Bank BRI	551.336
Bank BNI	248.580	Bank BNI	229.058	Bank BNI	333.303
Bank BTN	68.385	Bank BTN	89.121	Bank BTN	91.317

Sumber: IDX Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat 2010-2012 (data diolah kembali)

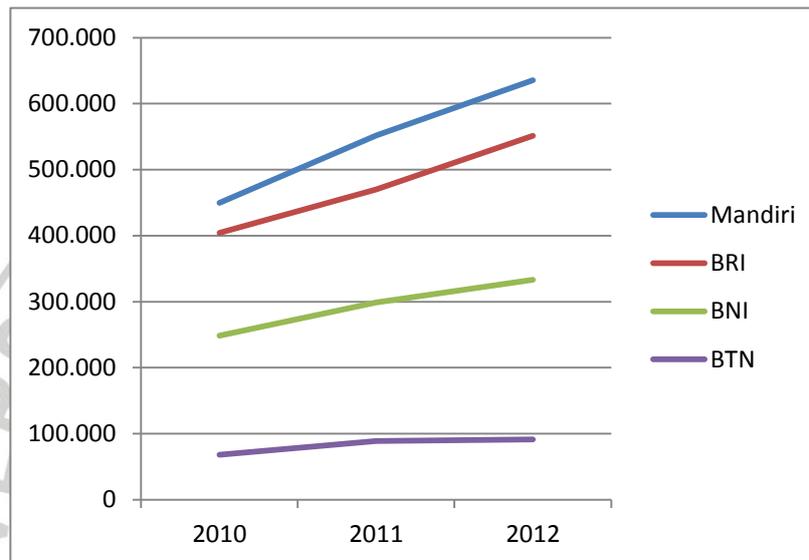
Berdasarkan data yang telah digambarkan sebelumnya, maka dapat dilihat bahwa Bank Tabungan Negara berada di peringkat paling bawah dibandingkan dengan bank pemerintah lainnya. Setiap tahunnya keempat bank tersebut mengalami kenaikan. Bank Mandiri sebagai bang yang menempati peringkat pertama bank pemerintah memiliki aset dengan total 635.618 pada tahun 2012,

Rifky Rahmasnyah, 2013

PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bank Rakyat Indonesia yang menempati posisi kedua memiliki aset sebesar 551.336, Bank Negara Indonesia memiliki aset sebesar 333.303, sedangkan Bank Tabungan Negara memiliki aset sebesar 91.317 di akhir tahun 2012. Berikut grafik yang dapat menggambarkan mengenai perkembangan aset bank pemerintah dari tahun 2010 sampai dengan 2012.



Sumber: IDX Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat 2010-2012 (data diolah kembali)

Grafik 1.1

Pergerakan Aset Bank Pemerintah

Periode 2010-2012

Setelah melihat penjelasan mengenai perkembangan bank pemerintah berdasarkan asetnya, maka selanjutnya disini kita akan membahas mengenai harga saham baik itu dari Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia dan Bank Tabungan Negara, sebagai berikut:

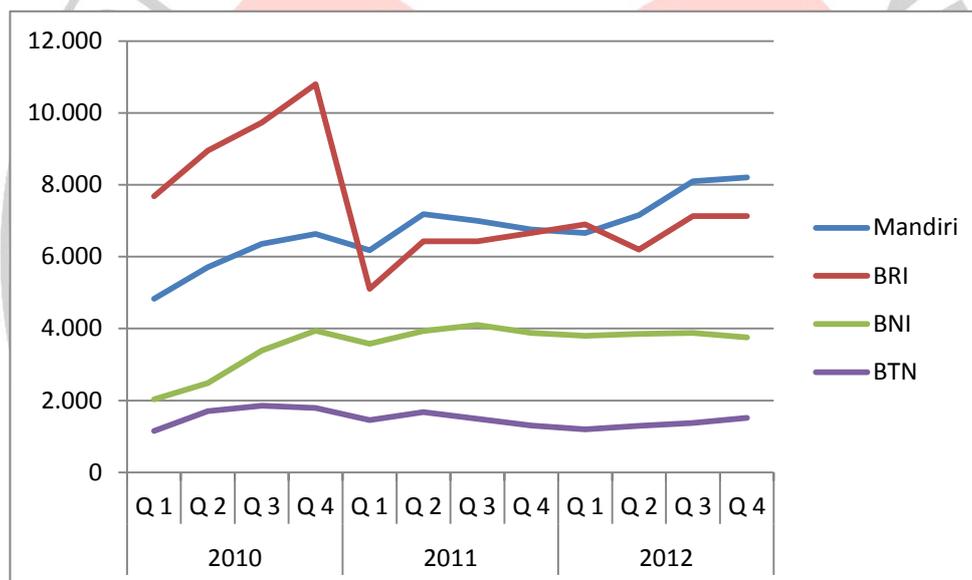
Tabel 1.2
Harga Saham Bank Pemerintah
Periode 2010-2012

Nama Bank	Kuartal	2010	2011	2012
Mandiri	Q 1	4.830	6.180	6.660
	Q 2	5.710	7.180	7.160
	Q 3	6.360	7.000	8.100
	Q 4	6.630	6.760	8.200
BRI	Q 1	7.680	5.100	6.900
	Q 2	8.950	6.430	6.200
	Q 3	9.730	6.430	7.130
	Q 4	10.800	6.660	7.130
BNI	Q 1	2.030	3.580	3.800
	Q 2	2.480	3.930	3.850
	Q 3	3.390	4.100	3.875
	Q 4	3.940	3.875	3.750
BTN	Q 1	1.150	1.450	1.200
	Q 2	1.700	1.680	1.290
	Q 3	1.850	1.490	1.370
	Q 4	1.790	1.300	1.520

Sumber: IDX Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat 2010-2012 (data diolah kembali)

Berdasarkan informasi harga saham yang dijelaskan pada tabel diatas, maka dapat dilihat Bank Tabungan Negara memiliki harga saham yang lebih rendah dibandingkan bank lainnya. Tingkat fluktuasi harga saham bank Tabungan Negara pun lebih sering terjadi, jika dilihat per tahunnya maka terdapat 3 kali penurunan pada Bank Tabungan Negara sedangkan bank lainnya hanya 2 kali untuk Bank Mandiri dan masing-masing 1 kali untuk Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia penurunan. Jika dilihat dari masing – masing kuartal pada tahun yang berbeda, maka Bank Tabungan Negara mengalami penurunan pada kuartal pertama pada tahun 2012 sebesar 250, selanjutnya pada kuartal kedua tahun 2011 dan 2012 Bank Tabungan Negara kembali mengalami penurunan masing – masing sebesar 20 dan 390, pada kuartal ketiga tahun 2011 kembali terjadi penurunan sebesar 360 dan yang terakhir pada kuartal keempat tahun 2011 Bank Tabungan Negara mengalami penurunan sebesar 490. Ini menandakan

pergerakan negatif terjadi sebanyak enam kali pada masing-masing kuartal pada tahun yang berbeda. Berbeda dengan bank lainnya penurunan yang terjadi pada masing-masing kuartal pada tahun yang berbeda Bank Mandiri hanya mengalami satu kali penurunan yaitu pada kuartal kedua pada tahun 2012 sebesar 20, sedangkan Bank Rakyat Indonesia hanya mengalami lima kali penurunan pada kuartal pertama tahun 2011, kuartal kedua tahun 2011 dan 2012, kuartal ketiga tahun 2011 dan kuartal keempat pada tahun 2011 dan yang terakhir Bank Nasional Indonesia hanya terjadi empat kali penurunan pada masing-masing kuartal pada tahun yang berbeda yaitu kuartal kedua tahun 2012, kuartal ketiga tahun 2012 dan kuartal keempat tahun 2011 dan 2012. Berikut ditampilkan grafik mengenai harga saham dai keempat bank pemerintah tersebut:



Sumber: IDX Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat 2010 – 2012 (data diolah kembali)

Grafik 1.2
Pergerakan Harga Saham Bank Pemerintah
Periode 2010 – 2012

Setelah melihat penjelasan mengenai perkembangan aset bank BUMN dan harga saham dari keempat bank tersebut, disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Bank Tabungan Negara dikarenakan melihat kondisi bank tersebut jauh dibawah ketiga bank BUMN lainnya.

Dalam rangka untuk meningkatkan kinerja, nilai tambah serta meningkatkan peran masyarakat dalam meningkatkan kepemilikan perseroan, Bank Tabungan Negara menambah jumlah saham untuk diperdagangkan.

PT. Bank Tabungan Negara Tbk menambah saham sebanyak 7.586.500 saham hasil konversi Tahap I, Tahap II dan Tahap III yang akan dicatatkan pada 15 Februari 2013. Menurut keterangan Umi Kulsum, Kadiv penilaian perusahaan sektor jasa BEI, Kamis bahwa dengan demikian total saham bank BTN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia seluruhnya 10.311.593.500 saham. Sedangkan hak opsi MESOP yang belum di konversi untuk tahap I sejumlah 10.203.500 saham, tahap II sejumlah 88.361.500 saham dan tahap III sejumlah 73.941.500 saham. (http://www.iqplus.info/news/stock_news/bbtn-bank-btn-tambah-saham-hasil-konversi-mesop,44143945.html)

Dalam hal ini Bank Tabungan Negara secara terus menerus meningkatkan kinerja perusahaan guna mendapatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan dananya melalui saham Bank Tabungan Negara. Dan juga Bank Tabungan Negara mengharapkan harga saham tersebut dapat terus meningkat agar dapat memberikan hasil yang positif bagi investor maupun bank itu sendiri. Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Menurut Alwi (2003:87), naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Salah satunya adalah pengumuman laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu yang dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan juga dapat dijadikan tolak ukur bagi investor yang akan memilih saham perusahaan tersebut. Dengan melihat laporan keuangan maka risiko kerugian pun akan semakin kecil. Oleh sebab itu maka semakin baik kinerja suatu perusahaan maka akan semakin baik pula harga saham perusahaan tersebut, begitu pun

sebaliknya. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah tingkat suku bunga, indeks harga saham, hukum permintaan dan penawaran, *news and rumors*, valuta asing. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian yang mempengaruhi harga saham pada faktor internal perusahaan yaitu melalui laporan keuangan perusahaan.

Kinerja perusahaan yang digambarkan oleh laporan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Pada laporan keuangan khususnya laporan keuangan perbankan dalam hal ini Bank Tabungan Negara, penulis melihat dari beberapa faktor, yaitu dari Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) dikarenakan setelah penulis melakukan penelitian untuk indikator profitabilitas lain seperti *net interest margin* (NIM), biaya operasional dan lainnya maka indikator *return on assets* (ROA) mempunyai nilai yang cukup rendah, selanjutnya penulis melihat dari nilai pasar perusahaan yang diukur menggunakan *earning per share* (EPS), karena hanya indikator *earning per share* (EPS) mengalami penurunan yang negatif dibandingkan indikator lainnya seperti *price earning ratio*, *book value per share* dan lainnya.

Untuk mengukur profitabilitas menggunakan *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, seperti yang dikemukakan oleh Eduardus Tandelilin (2001:236) “Bahwa besarnya tingkat pengembalian investasi perusahaan dapat dilihat melalui besar kecilnya laba perusahaan. Jika laba perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian aktiva perusahaan akan tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga saham tersebut akan mengalami kenaikan.”

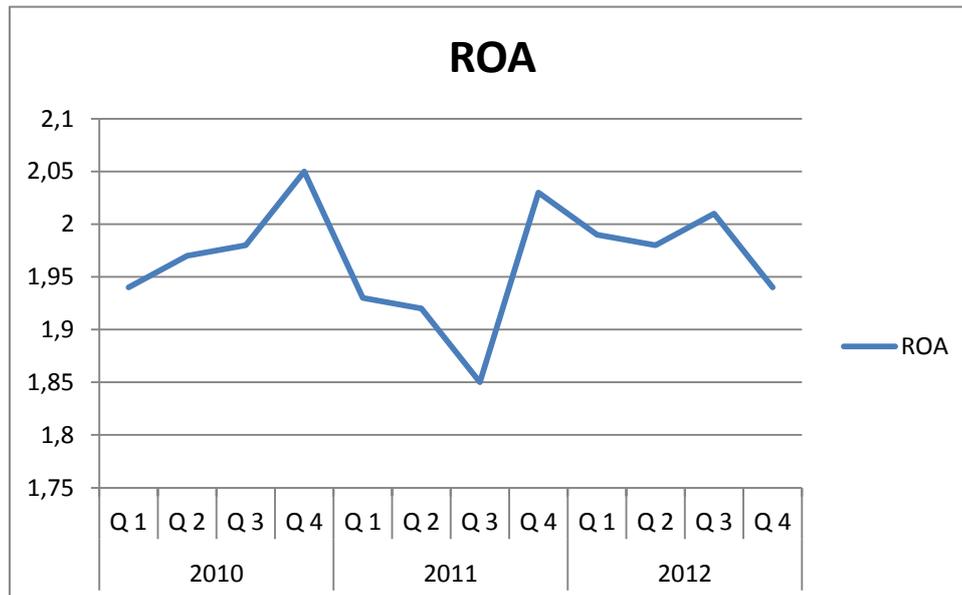
Menurut Lukman (2009:118) mengemukakan “*Return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.” Berikut penjelasan mengenai *return on assets* (ROA) Bank Tabungan Negara.

Tabel 1.3
Return On Assets (ROA) Bank Tabungan Negara
Periode 2010 – 2012

		ROA
2010	Q 1	1,94
	Q 2	1,97
	Q 3	1,98
	Q 4	2,05
2011	Q 1	1,93
	Q 2	1,92
	Q 3	1,85
	Q 4	2,03
2012	Q 1	1,99
	Q 2	1,98
	Q 3	2,01
	Q 4	1,94

Sumber : Laporan Tahunan Bank Tabungan Negara Tahun 2010 – 2012 (data diolah kembali)

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat dilihat pergerakan *return on assets* (ROA) pada Bank Tabungan Negara. *Return on assets* (ROA) tertinggi yaitu pada kuartal keempat sebesar 2,05 pada tahun 2010 dan terendah pada kuartal ketiga pada tahun 2011 sebesar 1,85. Pergerakan *return on assets* (ROA) jika dilihat dari masing-masing kuartalnya terjadi fluktuasi, pada kuartal pertama penurunan *return on assets* (ROA) terjadi pada tahun 2011 sebesar 0,01 meningkat kembali pada kuartal pertama tahun 2012 sebesar 0,06. Pada kuartal kedua penurunan kembali terjadi pada tahun 2011 sebesar 0,05 kemudian meningkat kembali pada tahun 2012 sebesar 0,06. Pada kuartal ketiga *return on assets* (ROA) terjadi penurunan yang cukup tinggi pada tahun 2011 sebesar 0,13 namun meningkat kembali pada kuartal ketiga tahun 2012 sebesar 0,16. Dan pada kuartal keempat penurunan terjadi berturut-turut tahun 2011 dan 2012 masing-masing sebesar 0,02 dan 0,09. Berikut penjelasan pergerakan rata-rata *return on assets* (ROA) Bank Tabungan Negara per tahunnya dengan grafik:



Sumber : Laporan Tahunan Bank Tabungan Negara Tahun 2010-2012 (data diolah kembali)

Grafik 1.3

**Pergerakan *Return On Assets* Bank Tabungan Negara
Periode 2010 – 2012**

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah nilai pasar, dimana nilai pasar ini diukur menggunakan *earning per share* (EPS). Menurut Kasmir (2008:207) menyatakan “Rasio EPS yang rendah menunjukkan manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio EPS yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan kata lain jika EPS tinggi maka suatu saham perusahaan akan diminati oleh para investor sehingga permintaan akan saham tersebut meningkat yang akan berakibat semakin tingginya harga saham tersebut.” Sehingga dapat dikatakan *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

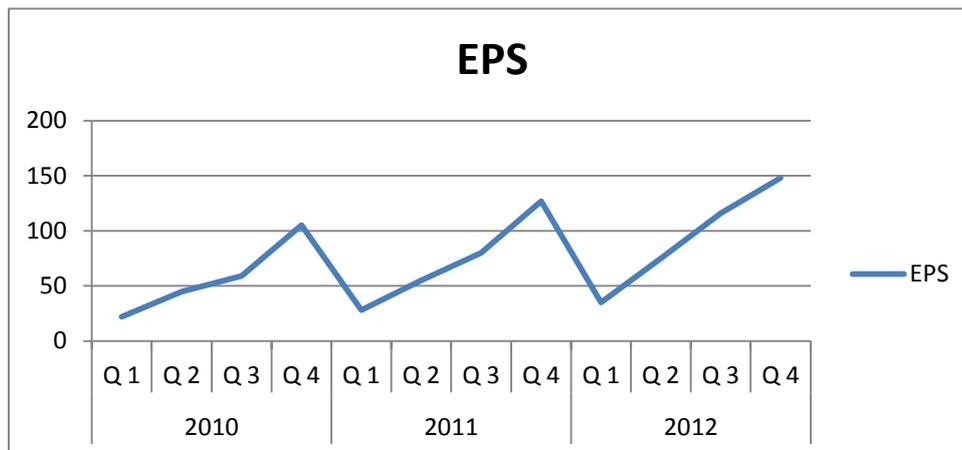
Menurut Zaki Baridwan (2000:448) mengemukakan “Pendapatan per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar.” Berikut penjelasan mengenai *earning per share* (EPS) Bank Tabungan Negara:

Tabel 1.4
Earning Per Share Bank Tabungan Negara
Periode 2010 – 2012

		EPS
2010	Q 1	22
	Q 2	45
	Q 3	59
	Q 4	105
2011	Q 1	28
	Q 2	55
	Q 3	80
	Q 4	127
2012	Q 1	35
	Q 2	75
	Q 3	116
	Q 4	148

Sumber : Laporan Tahunan Bank Tabungan Negara Tahun 2010-2012 (data diolah kembali)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa *earning per share* (EPS) Bank Tabungan Negara selalu mengalami penurunan pada kuartal pertama setiap tahunnya jika dibandingkan dengan kuartal keempat tahun sebelumnya. Penurunan pada kuartal pertama tahun 2011 sebesar 77. Dan pada tahun 2012 sebesar 92. Berikut grafik yang menunjukkan pergerakan rata-rata *earning per share* (EPS) Bank Tabungan Negara per tahunnya:



Sumber : Laporan Tahunan Bank Tabungan Negara Tahun 2010-2012 (data diolah kembali)

Grafik 1.4

Pergerakan *Earning Per Share* Bank Tabungan Negara

Periode 2010 – 2012

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Bank mempunyai fungsi secara umum yaitu sebagai sarana menghimpun dana dari masyarakat dan juga menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Tetapi disamping itu dalam upaya mengembangkan usahanya dan juga meningkatkan peran masyarakat dalam kepemilikan perusahaan tersebut, perusahaan dalam hal ini bank mengeluarkan saham. Kegiatan jual beli saham terdapat di pasar modal yang di Indonesia dikenal Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham memiliki harga yang beraneka ragam, setiap waktu harga suatu saham dapat berubah-ubah, hal inilah yang menarik pada transaksi saham. Disini para investor saham dituntut kejeliannya, kapan harus membeli saham dan kapan harus menjual saham tersebut. Dalam penelitian ini, penulis meneliti sektor *finance*

yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu subsektor bank, adapun bank yang diteliti berdasarkan harga sahamnya yaitu Bank Tabungan Negara.

Harga saham Bank Tabungan Negara jika dilihat dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya mengalami fluktuasi. Harga saham sendiri sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang masalah diatas dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Adapun faktor internal perusahaan yaitu dengan melihat laporan keuangan.

Faktor yang pertama adalah profitabilitas. Dalam mengukur profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA). Menurut Eduardus Tandelilin (2001:236) “Bahwa besarnya tingkat pengembalian investasi perusahaan dapat dilihat melalui besar kecilnya laba perusahaan. Jika laba perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian aktiva perusahaan akan tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga saham tersebut akan mengalami kenaikan.”

Adapun definisi *return on assets* (ROA) menurut Lukman (2009:118) mengemukakan “*Return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.”

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah nilai pasar. Untuk mengukur nilai pasar menggunakan *earning per share* (EPS). Menurut Kasmir (2008:207) menyatakan “Rasio EPS yang rendah menunjukkan manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio EPS yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan kata lain jika EPS tinggi maka suatu saham perusahaan akan diminati oleh para investor sehingga permintaan akan saham tersebut meningkat yang akan berakibat semakin tingginya harga saham tersebut”.

Adapun definisi dari *earning per share* (EPS) menurut Zaki Baridwan (2000:448) mengemukakan “Pendapatan per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar.”

Atas dasar penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap harga saham Bank Tabungan Negara.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran mengenai Profitabilitas pada Bank Tabungan Negara?
2. Bagaimana gambaran mengenai Nilai Pasar pada Bank Tabungan Negara?
3. Bagaimana gambaran mengenai Harga Saham pada Bank Tabungan Negara?
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Bank Tabungan Negara?
5. Bagaimana pengaruh Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada Bank Tabungan Negara?
6. Bagaimana pengaruh Profitabilitas dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada Bank Tabungan Negara?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran mengenai Profitabilitas pada Bank Tabungan Negara.
2. Mengetahui gambaran mengenai Nilai Pasar pada Bank Tabungan Negara.

3. Mengetahui gambaran mengenai Harga Saham pada Bank Tabungan Negara.
4. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Bank Tabungan Negara.
5. Mengetahui pengaruh Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada Bank Tabungan Negara
6. Mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada Bank Tabungan Negara.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat, khususnya bagi:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu perusahaan dalam hal meningkatkan kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan. Dengan memiliki kinerja keuangan yang baik maka akan memberikan kepercayaan kepada para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai kondisi perusahaan Bank Tabungan Negara. Khususnya mengenai informasi kinerja keuangan bank tersebut. Sehingga para investor dapat menimbang dalam hal pembelian saham Bank Tabungan Negara.

3. Bagi Akademisi

Penulis berharap penulisan penelitian ini bermanfaat bagi akademisi khususnya yang berhubungan di bidang manajemen keuangan.